

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG. Pemilihan periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 (6 tahun). Data yang diambil terdiri dari Nilai Tukar US Dollar terhadap Rupiah, Inflasi, BI *Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), Volume Perdagangan Saham, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengambilan *data sampling* berasal dari data sekunder yang tersedia di Biro Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis deskriptif di bawah memperlihatkan, bahwa karakteristik yang digunakan pada penelitian ini mencakup: jumlah data/sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), serta standar deviasi (*standard deviation*) untuk masing-masing variabel.

**TABEL 4. 1 STATISTIK DESKRIPTIF MENGGUNAKAN 72 DATA**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Nilai_Tukar	72	12579.10	15867.43	13840.8981	642.42205
X2_Inflasi	72	.0132	.0726	.036642	.0147118
X3_BI_Rate	72	.0375	.0775	.055104	.0121423
X4_IHK	72	104.33	139.07	125.0814	10.73633
X5_Volume_Perdagangan_Saham	72	599405500	21307462600	2198194085	2662190270
Y_IHSG	72	4223.91	6605.63	5555.6461	635.47719
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan sampel data (N) berjumlah 72 sampel, data telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, namun memiliki hasil *adjusted R<sup>2</sup>* pada uji hipotesis koefisien determinasi yang masih tergolong rendah (tabel dan grafik hasil uji asumsi klasik menggunakan 72 record data dapat dilihat di Lampiran 5). Langkah selanjutnya dilakukan pengurangan data (data bulan Januari di periode tahun 2015-2020), dikarenakan data tersebut merupakan *outlier* dengan tingkat standar deviasi yang cukup besar disebabkan oleh awal transaksi setelah libur panjang, sehingga umumnya pelaku perdagangan saham masih melakukan pengetesan kondisi pasar setelah tidak bertransaksi cukup lama. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan 66 record data. Hasil uji statistik deskriptif dari jumlah data yang telah dikurangi dengan data *outlier* ditunjukkan dalam tabel berikut:

**TABEL 4. 2 STATISTIK DESKRIPTIF MENGGUNAKAN 66 DATA**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Nilai_Tukar	66	12749.84	15867.43	13870.3344	645.57954
X2_Inflasi	66	.0132	.0726	.036436	.0147111
X3_BI_Rate	66	.0375	.0750	.054811	.0120201
X4_IHK	66	104.62	139.07	125.2020	10.76805
X5_Volume_Perdagangan_Saham	66	599405500	21307462600	2134257147	2698114705
Y_IHSG	66	4455.18	6597.22	5527.5375	602.28341
Valid N (listwise)	66				

*Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS*

Hasil pengolahan data di atas dapat dilihat, bahwa hasil variabel dependen dilihat dari IHSG mempunyai nilai minimum sebesar 4455,18 dengan nilai maksimum sebesar 6597,22 dengan rata-rata sebesar 5527,5375 dengan standar deviasi senilai 602,28341. Variabel Nilai Tukar mempunyai nilai minimum senilai 12749,84 serta nilai maksimum sebesar 15867,43 dan rata-rata sebesar 13870,3344 dengan standar deviasi sebesar 645,57954. Variabel Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 0,0132 dengan nilai maksimum senilai 0,0726 dan rata-rata senilai 0,036436 dengan standar deviasi senilai 0,0147111. Variabel BI Rate mempunyai nilai minimum senilai 0,0375 dengan nilai maksimum senilai 0,0750 dan rata-rata senilai 0,054811 dengan standar deviasi senilai 0,0120201. Variabel IHK mempunyai nilai minimum senilai 104,62 dengan nilai maksimum senilai 139,07 dan rata-rata senilai 125,2020 dengan standar deviasi senilai 10,76805. Variabel Volume Perdagangan Saham mempunyai nilai minimum senilai

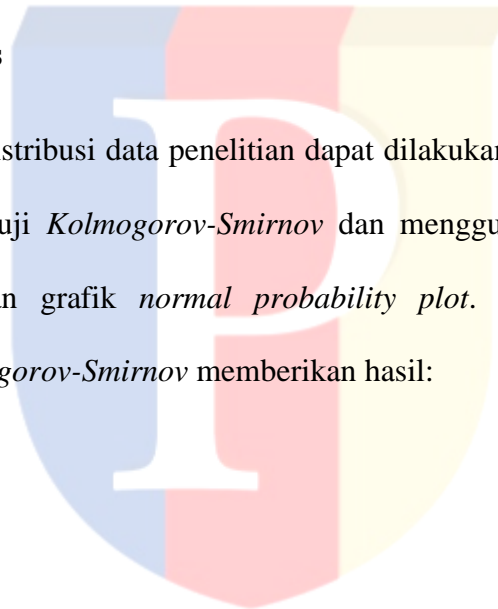
599.405.500 dengan nilai maksimum senilai 21.307.462.600 dan rata-rata senilai 2.134.257.147 dengan standar deviasi senilai 602,28341.

## **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji prasyarat analisis yang diperlukan untuk menganalisis regresi adalah uji asumsi klasik didalamnya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi Pearson.

### **4.2.1. Uji Normalitas**

Pendekatan distribusi data penelitian dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan analisis grafik dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil:



**TABEL 4. 3 HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

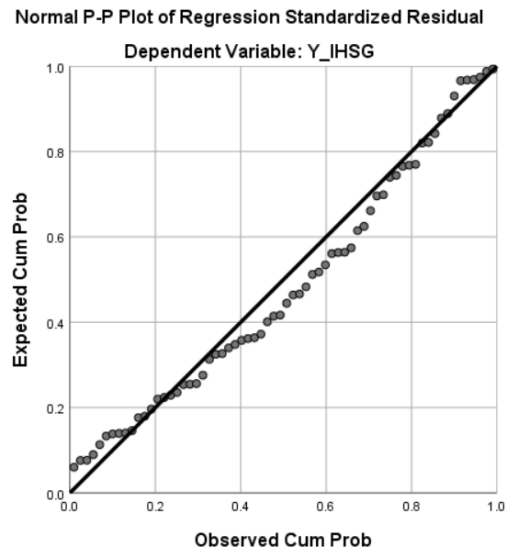
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	250.8073167
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.062
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS*

Hasil uji normalitas setelah dilaksanakan transformasi data memberikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Hasil ini merepresentasikan, bahwa nilai telah lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian telah berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung dengan uji normalitas melalui grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

**GAMBAR 4. 1 NORMAL PROBABILITY PLOT**



Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS

Grafik *normal probability plot* yang tersaji di atas memperlihatkan data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis di atas, sehingga menandakan data berdistribusi normal. Analisis data bisa dilanjutkan setelah mendapatkan hasil yang mengatakan data berdistribusi normal.

#### **4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu dengan perhitungan untuk mencari nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF).

**TABEL 4. 4 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Nilai_Tukar	.689	1.452
	X2_Inflasi	.346	2.891
	X3_BI_Rate	.423	2.365
	X4_IHK	.948	1.055
	X5_Volume_Perdagangan_Saham	.978	1.022

a. Dependent Variable: Y\_IHSG

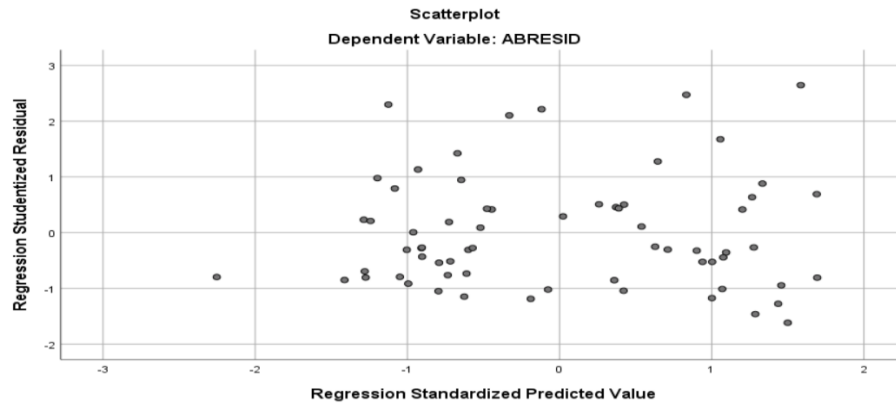
Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS

Data tabel 4.4 di atas memperlihatkan nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas lebih dari 0,10 demikian juga untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) masih di bawah 10. Hal ini memperlihatkan tidak ada unsur multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

#### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan hasilnya dengan melihat sebaran data pada grafik *scatter plot*

**GAMBAR 4. 2 SCATTER PLOT**



*Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS*

Gambar 4.2 menunjukkan sebaran data penelitian, di mana data menyebar ke semua arah serta tidak menciptakan pola apapun. Hasil ini menunjukkan data terbebas dari unsur heteroskedastisitas, maka analisis data dapat dilanjutkan.



### 4.3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi digunakan guna mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Pearson.

**TABEL 4. 5 HASIL UJI KORELASI ANTAR VARIABEL PEARSON**

		Correlations					
		X1_Nilai_Tuk ar	X2_Inflasi	X3_BI_Rate	X4_IHK	X5_Volume_ Perdagangan _Saham	Y_IHSG
X1_Nilai_Tuk ar	Pearson Correlation	1	-.509**	-.299*	-.191	-.127	.089
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.125	.310	.480
	N	66	66	66	66	66	66
X2_Inflasi	Pearson Correlation	-.509**	1	.749**	.105	.026	-.341**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.402	.837	.005
	N	66	66	66	66	66	66
X3_BI_Rate	Pearson Correlation	-.299*	.749**	1	.139	.023	-.395**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.267	.857	.001
	N	66	66	66	66	66	66
X4_IHK	Pearson Correlation	-.191	.105	.139	1	-.025	.739**
	Sig. (2-tailed)	.125	.402	.267		.843	.000
	N	66	66	66	66	66	66
X5_Volume_ Perdagangan _Saham	Pearson Correlation	-.127	.026	.023	-.025	1	-.179
	Sig. (2-tailed)	.310	.837	.857	.843		.151
	N	66	66	66	66	66	66
Y_IHSG	Pearson Correlation	.089	-.341**	-.395**	.739**	-.179	1
	Sig. (2-tailed)	.480	.005	.001	.000	.151	
	N	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS

Hasil uji korelasi antar variabel menunjukkan, bahwa IHSG dengan Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Saham memiliki korelasi yang tergolong sangat rendah. IHSG dengan Inflasi dan BI Rate memiliki korelasi yang tergolong rendah. IHSG dengan IHK memiliki korelasi yang tergolong kuat. Korelasi IHSG dengan Nilai Tukar memiliki nilai sebesar 0,089. Korelasi IHSG dengan Inflasi memiliki nilai sebesar 0,341. Korelasi IHSG dengan BI Rate memiliki nilai sebesar 0,395.

Korelasi IHSG dengan IHK mempunyai nilai sebesar 0,739. Korelasi IHSG dengan Volume Perdagangan Saham mempunyai nilai sebesar 0,179.

#### **4.4. Regresi Linier Berganda**

##### **4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini berguna untuk mendapati pengaruh dari Nilai Tukar US Dollar terhadap Rupiah, Inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama-sama. Ketentuan dalam analisis regresi linier berganda ialah apabila nilai *prob. F* hitung (*output* hasil ditampilkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari besaran kesalahan/*error (alpha)* yaitu 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Apabila nilai *prob. F* hitung (*output* hasil ditampilkan pada kolom *sig.*) lebih besar dari besaran kesalahan/*error (alpha)* yaitu 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Analisis regresi linier berganda dilakukan melalui cara menetapkan persamaan  $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$ . Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel Nilai Tukar US Dollar terhadap Rupiah, Inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan disajikan dalam tabel 4.6.

**TABEL 4. 6 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	357.107	1016.945		.351	.727
	X1_Nilai_Tukar	.060	.060	.064	.990	.326
	X2_Inflasi	-2470.618	3742.157	-.060	-.660	.512
	X3_BI_Rate	-22052.398	4142.419	-.440	-5.324	.000
	X4_IHK	45.569	3.089	.815	14.752	.000
	X5_Volume_Perdagangan_Saham	-3.101E-8	.000	-.139	-2.556	.013

a. Dependent Variable: Y\_IHSG

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS

Hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh dapat dirumuskan menjadi seperti berikut:

**Indeks Harga Saham Gabungan =**

$$357,107 + 0,060 X_1 - 2470,618 X_2 - 22052,398 X_3 + 45,569 X_4 - 3,101E-8 X_5$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> menyatakan variabel Nilai Tukar (independen)

X<sub>2</sub> menyatakan variabel Inflasi (independen)

X<sub>3</sub> menyatakan variabel BI Rate (independen)

X<sub>4</sub> menyatakan variabel Indeks Harga Konsumen (independen)

X<sub>5</sub> menyatakan variabel Volume Perdagangan Saham (independen)

Persamaan di atas dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Koefisien konstanta bernilai positif sebesar ( $\alpha$ ) 357,107 menyatakan dengan mengasumsikan ketiadaan variabel Nilai Tukar, Inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan Volume Perdagangan Saham, maka Indeks Harga Saham Gabungan memiliki nilai sebesar ( $\alpha$ ).
2. Koefisien regresi Nilai Tukar bernilai positif sebesar ( $\beta_1$ ) 0,060 menyatakan dengan menggunakan asumsi ketiadaan variabel independen lainnya, apabila Nilai Tukar mengalami peningkatan 1 poin akan mengakibatkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar ( $\beta_1$ ).
3. Koefisien regresi Inflasi bernilai negatif sebesar ( $\beta_2$ ) -2470,618 menyatakan dengan menggunakan asumsi ketiadaan variabel lainnya, apabila Inflasi mengalami peningkatan 1 poin akan mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar ( $\beta_2$ ).
4. Koefisien regresi *BI Rate* bernilai negatif sebesar ( $\beta_3$ ) -22052,398 menyatakan dengan menggunakan asumsi ketiadaan variabel lainnya, apabila *BI Rate* mengalami peningkatan 1 poin akan mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar ( $\beta_3$ ).
5. Koefisien regresi Indeks Harga Konsumen (IHK) bernilai positif ( $\beta_4$ ) 45,569 menyatakan dengan menggunakan asumsi ketiadaan variabel lainnya, apabila Indeks Harga Konsumen mengalami peningkatan 1 poin akan mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar ( $\beta_4$ ).

6. Koefisien regresi Volume Perdagangan Saham bernilai negatif sebesar ( $\beta_5$ ) – 3,101E-8 menyatakan dengan menggunakan asumsi ketiadaan variabel lainnya, apabila Volume Perdagangan Saham mengalami peningkatan 1 poin akan mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar ( $\beta_5$ ).

Hasil penelitian atas data yang sudah diolah dapat disimpulkan, bahwa:

1. Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,326 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (0,990) < t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini terjadi sesuai hal yang diutarakan oleh SupplyChainIndonesia.com, bahwa jumlah ekspor dari Indonesia ke luar negeri dan jumlah impor dari luar negeri ke Indonesia pada periode penelitian tahun 2015-2020 (khususnya pada tahun 2018) memiliki nilai yang hampir sama, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang sahamnya ditransaksikan di bursa tidak hanya melakukan impor bahan baku maupun barang jadi, namun perusahaan-perusahaan tersebut juga melakukan ekspor barang menuju luar negeri. Hal ini mengakibatkan nilai kurs tidak berpengaruh secara signifikan, karena adanya *natural hedging*.
2. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,512 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (0,660) < t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini dikarenakan sampel data inflasi yang digunakan pada periode penelitian ini menunjukkan bahwa

inflasi di Indonesia secara rata-rata sebesar 3% yang tergolong sehat menurut Bank Indonesia terkecuali pada tahun 2015, inflasi di Indonesia sebesar 6,33%. Inflasi yang stabil tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena tidak terjadinya peningkatan biaya produksi, sehingga pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

3. *BI Rate* berpengaruh tidak searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (5,324) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini terjadi karena dengan turunnya *BI Rate*, inflasi akan lebih terjaga dan akan berdampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada umumnya investor akan mengalihkan investasinya (tabungan, deposito, dan obligasi) ke saham yang memiliki tingkat pengembalian lebih tinggi.
4. Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (14,752) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini terjadi karena tujuh dari sepuluh indeks sektoral Indeks Harga Saham Gabungan bergerak positif dengan *support* utama dari sektor perdagangan dan konsumen ketika Badan Pusat Statistik rilis data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mengalami kenaikan. IHSG naik dikarenakan harga saham naik, dan pemicu kenaikan harga saham adalah meningkatnya konsumerisme masyarakat yang mendorong peningkatan *profit* dari perusahaan yang sahamnya ditransaksikan di bursa saham.

5. Volume Perdagangan Saham berpengaruh tidak searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (2,556) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini terjadi karena semakin tinggi volume transaksi saham berarti semakin banyak juga saham yang dijual oleh investor yang berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika volume saham yang ditawarkan banyak, tentunya akan menurunkan harganya.

Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan antara variabel Nilai Tukar, Inflasi, BI Rate, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disajikan dalam tabel 4.7.

**TABEL 4. 7 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA SECARA SIMULTAN ANTARA NILAI TUKAR, INFLASI, BI RATE, INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK), DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19489664.54	5	3897932.909	57.199	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4088780.158	60	68146.336		
	Total	23578444.70	65			

a. Dependent Variable: Y\_IHSG

b. Predictors: (Constant), X5\_Volume\_Perdagangan\_Saham, X3\_BI\_Rate, X4\_IHK, X1\_Nilai\_Tukar, X2\_Inflasi

*Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS*

Hasil regresi linier berganda (simultan) seperti disajikan tabel 4.7 diperoleh  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan uji F, maka dapat ditetapkan Nilai Tukar, Inflasi, BI *Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Volume Perdagangan Saham memiliki pengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.4.2. Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Tabel 4.8 menunjukkan hasil koefisien determinasi:

**TABEL 4. 8 KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.812	261.04853

a. Predictors: (Constant), X5\_Volume\_Perdagangan\_Saham, X3\_BI\_Rate, X4\_IHK, X1\_Nilai\_Tukar, X2\_Inflasi  
 b. Dependent Variable: Y\_IHSG

*Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS*

Tabel 4.8 menunjukkan, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,812. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen Nilai Tukar, Inflasi, BI *Rate*,



Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Volume Perdagangan Saham sebesar 81,2%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan di dalam penelitian ini.

